

STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *DEEP LEARNING*

Mohammad Nur Arif^{1✉}, Muhammad Isya Parawansyah², Fiqi Haikal Huda³,
Muhammad Nofan Zulfahmi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
e-mail: 201330000720@unisnu.ac.id¹, 221330001034@unisnu.ac.id², 221330001056@unisnu.ac.id³,
nofan@unisnu.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan *deep learning*, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi tersebut. Pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam tentang konsep dan hubungannya yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka (*library research*) dengan mengacu pada jurnal yang terindex Sinta dan buku yang relevan. Sumber-sumber yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik penelitian tentang strategi, minat belajar, dan pendekatan *deep learning*, serta keaktualan informasi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan secara tidak langsung melalui penelaahan terhadap objek yang relevan. Proses ini melibatkan pengumpulan jurnal dan buku yang terkait dengan topik penelitian, diikuti dengan analisis melalui studi pustaka untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif. Hasil dari penerapan strategi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa yang termasuk dalam partisipasi aktif dan prestasi akademis yang lebih baik.
Kata Kunci: strategi, minat belajar siswa, pendekatan *deep learning*.

STRATEGIES TO DEVELOP STUDENTS' LEARNING INTEREST THROUGH A DEEP LEARNING APPROACH

ABSTRACT

This article discusses strategies to foster students' interest in learning through deep learning approach in the context of education, interest in learning is a crucial factor that affects students' motivation and learning outcomes. A deep learning approach that can emphasize in-depth understanding and interconnectedness between concepts and is expected to increase student engagement in the learning process. Through the application of this method, students are invited to actively participate in discussion, collaboration, and creative exploration of the material, so that they feel more connected to what they are learning. This article also presents various techniques and activities that can be applied by educators to implement deep learning strategies in the classroom. By using project-based approaches, case studies and problem-based learning, students are encouraged to think critically and develop analytical skills. The results of implementing this strategy show a significant increase in students' interest in learning which is reflected in active participation and better academic achievement. This research is expected to contribute to the development of more effective and engaging teaching methods in the Education environment.
Keywords: strategy, student learning interest, deep learning approach

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
28 Desember 2024	19 Januari 2025	26 Januari 2025	28 Januari 2025

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dalam proses belajar, minat belajar berfungsi sebagai dorongan dan kekuatan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar sehingga mereka dapat mencapai prestasi. Oleh karena itu, minat belajar sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pendekatan *deep learning*, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan keterkaitan antara konsep-konsep yang dipelajari. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan rasa ingin tahunya (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

Pembelajaran mendalam mengutamakan pengalaman belajar yang berkesadaran (*mindful*), signifikan, dan menyenangkan. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menginternalisasi informasi secara menyeluruh, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengintegrasikan pengetahuan yang mereka dapatkan. Dalam konteks ini, strategi yang digunakan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi. Misalnya, penggunaan proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Putri, Suwandi, & Sulastri, 2024).

Deep learning menggunakan jaringan saraf tiruan yang terdiri dari banyak lapisan untuk memproses informasi serta mengenali pola. Pendekatan ini memungkinkan pengolahan data secara mendalam dan akurat, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan. Seperti analisis perilaku belajar siswa, pengembangan materi ajar yang adaptif, dan bahkan dalam penilaian otomatis sehingga dengan adanya pendekatan ini, guru dapat lebih memahami kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif (Tilasefana & Putra, 2023).

Penting untuk mempertimbangkan peran teknologi dalam mendukung pendekatan *deep learning*. Di era digital saat ini, berbagai alat dan platform pembelajaran online dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Penggunaan multimedia, simulasi, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih intuitif. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka (Wibowo, 2023).

Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang ada. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan motivasi yang berbeda, sehingga strategi yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan *deep learning*, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi tersebut. Implementasi strategi *deep learning* dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa sehingga dengan menggunakan teknologi ini, siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek berbasis penelitian yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Oleh karena itu, penerapan *deep learning* dalam strategi pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap minat belajar siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks ini (Kamaruddin et al., 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendekatan *deep learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan para pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga akan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan di abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan mengacu pada jurnal dan buku yang relevan. Sumber-sumber yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik penelitian tentang strategi, minat belajar, dan pendekatan *deep learning*, serta keaktualan informasi. Selain itu, jurnal yang digunakan berasal dari database bereputasi yaitu jurnal yang terindex Sinta, dan buku ditulis oleh pakar atau diterbitkan oleh penerbit terpercaya. Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran Pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan secara tidak langsung melalui penelaahan terhadap objek yang relevan. Proses ini melibatkan pengumpulan jurnal dan buku yang terkait dengan topik penelitian, diikuti dengan analisis melalui studi pustaka untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi sering digunakan dalam istilah dalam kemiliteran, dan strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang memiliki arti panglima yang diharapkan dapat mengatur segala rencana untuk dapat meraih kemenangan. Dalam dunia pendidikan strategi menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu tujuan. Dengan menggunakan strategi diharapkan setiap program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dalam Bahasa Inggris strategi berarti siasat, maknanya adalah strategi merupakan hasil dari suatu pemikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan karena adanya sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan petunjuk dalam sebuah perencanaan untuk dapat meraih sesuatu. Strategi juga menjadi garis besar haluan dalam bertindak untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan dan digabungkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa. Strategi ini dapat berupa metode, teknik, atau pendekatan yang digunakan untuk mengajar, membelajarkan, dan mengevaluasi siswa (Fadhilah & Mustakim 2024).

Pada bahasa Inggris, strategi diartikan sebagai siasat. Ini menunjukkan bahwa strategi adalah hasil dari pemikiran seseorang yang dilakukan setelah menganalisis suatu objek yang timbul karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan panduan dalam perencanaan untuk meraih sesuatu. Selain itu, strategi juga mencakup garis besar arah dalam bertindak supaya dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan hal ini terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran (Hazin 2024). Strategi dalam sistem pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang

menyeluruh dari sudut pandang atau teori tertentu, strategi ini diungkapkan sebagai pedoman atau kerangka yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Miarso, 2016).

2. Tujuan Strategi

Tujuan dari strategi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Strategi ini dirancang untuk mendukung siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang optimal, serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka. Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi adalah rencana tindakan yang mencakup metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Liansari, 2020). Tujuan dari strategi dapat dikategorikan menjadi beberapa di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan Pembelajaran pada Aspek Afektif. Nilai-nilai adalah konsep mendalam yang tersembunyi di balik pikiran manusia, tidak kasatmata, namun memiliki dampak besar dalam membentuk perilaku dan sikap. Dalam pendidikan, aspek afektif menjadi jembatan penting untuk mengoptimalkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap positif, empati, dan keterampilan motorik yang baik. Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif, siswa diajak untuk merasakan, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai ini secara mendalam. Seperti akar pohon yang tersembunyi namun menopang kekuatan batang dan daun, nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendekatan afektif akan menghasilkan siswa yang tangguh, berbudi pekerti luhur, dan siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Afektif tidak hanya menanam pengetahuan di kepala, tetapi juga menanamkan makna di hati, menciptakan keseimbangan antara kecerdasan, sikap, dan tindakan dalam setiap langkah mereka.
- b. Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran. Pada proses pembelajaran, terkadang siswa menunjukkan sifat pasif yang mengakibatkan mereka hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) semata. Idealnya, proses pembelajaran mengharuskan adanya keseimbangan antara hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor beserta dengan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, siswa mampu mencari pengertian sendiri dan membentuk pemahaman mereka sendiri dalam benak mereka (Liansari, 2020).

3. Prinsip Strategi

Strategi pembelajaran ibarat pemandu arah dalam perjalanan pendidikan, di mana prinsip-prinsipnya dapat berperan penting dalam merancang dan melaksanakan proses belajar yang efektif. Salah satu prinsip utamanya adalah orientasi pada tujuan, yang dapat menekankan pentingnya setiap aktivitas guru dan siswa terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan strategi pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang jelas mengenai tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, agar proses pendidikan dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan rencana (Asep, 2023).

Prinsip pertama adalah aktivitas belajar. Proses pembelajaran ini penting untuk mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental. Aktivitas belajar tidak hanya sekadar melibatkan partisipasi fisik, tetapi juga melibatkan pemikiran dan refleksi mendalam. Oleh karenanya, tenaga pendidik perlu merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa, sehingga mereka merasa terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Strategi yang dipilih harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif dalam hal ini (Putrawangsa, dkk., 2019).

Prinsip perbedaan individual mempunyai peran yang sentral dalam strategi pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar, latar belakang, dan tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh

karena itu, guru perlu mempertimbangkan perbedaan ini saat merancang strategi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat terlayani dengan baik sehingga dengan memahami perbedaan individual, guru dapat menyesuaikan pendekatan dan metode yang digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa (Yaumi, 2017).

Prinsip pemecahan masalah dapat menekankan pentingnya menghadirkan situasi yang bermasalah dalam proses pembelajaran. Para siswa perlu dilatih untuk menghadapi tantangan dan mencari solusi terhadap masalah yang mereka temui. Dalam situasi ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting karena mereka dapat membantu siswa melewati proses pemecahan masalah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari (Siswanti & Indrajit, 2023).

Hakikat Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu konsep yang mencerminkan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan perasaan senang dan tanpa adanya paksaan. Minat mendefinisikan ketertarikan yang mendalam tentang sesuatu yang dapat mencerminkan semangat dan aspirasi untuk memahami serta menguasai bidang tertentu. Dalam konteks pendidikan, minat belajar menjadi peranan penting dalam memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, serta seberapa besar upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan belajar (Achru, 2019).

Para ahli mendefinisikan bahwa minat belajar dengan cara yang serupa. Slameto menjelaskan bahwa Minat adalah perasaan yang membuat seseorang senang dan terlibat dalam suatu aktivitas tanpa terpaksa. Sementara itu, Djaali mengemukakan bahwa minat belajar mencakup rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari hal-hal baru yang terwujud melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini menegaskan bahwa minat belajar bukan sekadar ketertarikan, melainkan juga mencerminkan komitmen untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berbagai faktor memengaruhi minat belajar, seperti lingkungan sosial, pengalaman sebelumnya, dan sifat individual. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi, lebih aktif di kelas, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui dan memahami kebutuhan dan harapan siswa untuk membuat kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai (Rahim, Yusnan, & Kamasih 2021).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik

Penelitian pernah dilakukan, ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan mereka. Faktor eksternal berasal dari luar, seperti halnya perhatian pada proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan bimbingan orang tua dalam pembelajaran di rumah. Selanjutnya, lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar siswa. Ini termasuk memberikan dukungan fasilitas untuk belajar saat anaknya membutuhkannya, dan dukungan dan motivasi dari orang tua dapat membantu anak menjadi lebih semangat dan menumbuhkan kreativitas (Rina Dwi Muliani and Arusman 2022).

3. Indikator Keberhasilan

Terdapat empat pilar utama yang mencerminkan minat belajar terhadap siswa, yaitu: (1) rasa senang, (2) perhatian terhadap pelajaran, (3) ketertarikan terhadap materi, dan (4) partisipasi aktif siswa. Perubahan dari pembelajaran tatap muka di sekolah ke pembelajaran

daring secara signifikan memengaruhi minat belajar siswa, mengingat pergeseran metode ini membawa tantangan baru dalam menjaga fokus dan motivasi belajar (Achmad and Pramudiani 2022).

Pendekatan *Deep Learning*

1. Pengertian *Deep Learning*

KPPD Indramayu, (2024) mendefinisikan *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu subjek dan peningkatan kemampuan mereka untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah. Pendekatan ini biasanya melibatkan pendekatan seperti studi kasus, diskusi yang lebih mendalam, dan penerapan ide-ide yang dipelajari ke situasi dunia nyata.

Pendekatan pembelajaran mendalam terdiri dari tiga komponen utama: pembelajaran bermakna (*learning that is meaningful*), pembelajaran penuh kesadaran (*learning that is mindful*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*learning that is joyful*). Ketiga komponen ini bekerja sama untuk membuat pengalaman belajar yang mendalam, relevan, dan memotivasi. Pendekatan ini juga memadukan pemahaman kontekstual, fokus yang terarah, dan suasana belajar yang menggembirakan untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka.

- a. *Meaningful Learning*. Pembelajaran bermakna mengacu pada proses belajar di mana siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau wawasan yang telah dimiliki sebelumnya. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk membantu siswa memahami hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Ciri-ciri pembelajaran bermakna:
 - 1) Keterhubungan Konseptual: Siswa dapat memahami bagaimana konsep-konsep baru saling berkaitan dengan pengalaman atau situasi kehidupan sehari-hari.
 - 2) Relevansi: Materi pembelajaran disesuaikan dengan kepentingan atau kebutuhan siswa, menjadikannya penting untuk perkembangan pribadi atau profesional mereka.
 - 3) Internalisasi Pengetahuan: Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami informasi sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks.
- b. *Mindful Learning*. Pembelajaran dengan kesadaran penuh menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan fokus pada proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa memusatkan perhatian pada setiap aktivitas belajar tanpa gangguan, tidak hanya mengejar hasil tetapi juga menghargai proses pembelajaran itu sendiri. Ciri-ciri pembelajaran dengan kesadaran penuh:
 - 1) Kehadiran Penuh: Siswa secara mental, fisik, dan emosional hadir selama pembelajaran berlangsung, memberikan perhatian sepenuhnya pada aktivitas yang dilakukan.
 - 2) Refleksi: Siswa mengkaji pemahaman mereka, mengidentifikasi kendala, dan mencari solusi untuk mengatasinya.
 - 3) Fleksibilitas Berpikir: Siswa didorong untuk berpikir terbuka dan menerima berbagai perspektif dalam memecahkan masalah.
- c. *Joyful Learning*. Pembelajaran menyenangkan bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang positif dan penuh motivasi. Pendekatan ini membuat proses belajar terasa menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif. Ciri-ciri pembelajaran menyenangkan:
 - 1) Antusiasme dan Motivasi: Materi dan metode pembelajaran dirancang agar menarik dan sesuai dengan minat siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
 - 2) Pembelajaran Kolaboratif: Siswa lebih menikmati proses belajar melalui kegiatan interaktif, seperti permainan atau kerja sama kelompok.

- 3) Lingkungan Belajar yang Positif: Lingkungan kelas yang mendukung, inklusif, dan menghargai beragam gaya belajar membuat siswa merasa nyaman dan diterima.

Dalam pendekatan deep learning, ketiga ide ini diterapkan secara bersamaan. Hasilnya adalah pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan, dan memotivasi. Pembelajaran yang bermakna membantu siswa dalam melihat keterkaitan materi dengan kehidupan mereka, sehingga membuat mereka lebih memahami pentingnya apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang penuh kesadaran (*Mindful Learning*) dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, fokus, dan sadar dalam setiap proses pembelajaran, sementara pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) dapat menjaga semangat dan antusiasme peserta didik untuk menciptakan suasana yang positif dan penuh energi. Gabungan dari ketiga elemen ini tidak hanya dapat menunjang peserta didik untuk menguasai materi secara lebih baik, tetapi juga dapat memberikan motivasi untuk terus belajar sepanjang hidupnya

2. Kelebihan dan Kelemahan *Deep Learning*

Deep Learning atau pembelajaran mendalam, semakin populer dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Pertama, *Deep Learning* membantu siswa untuk memiliki *critical thinking* dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep yang lebih mendalam dan relevan. Hal ini merupakan berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang sering kali lebih menekankan pada penghafalan tanpa pemahaman yang mendalam. Selain itu, *Deep Learning* juga mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi melalui belajar kelompok, di mana siswa belajar bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif (Abizar, 2017).

Meskipun *deep learning* memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utamanya adalah kebutuhan akan sejumlah besar dan beragam data untuk melatih model pembelajarannya sehingga di lingkungan pendidikan dasar, akses terhadap data tersebut sering kali sangat terbatas, sehingga menghambat penerapan metode ini secara efektif. Selain itu, teknologi yang diperlukan untuk mendukung *Deep Learning* memerlukan infrastruktur yang kuat dan biaya yang cukup tinggi sehingga sulit untuk dijangkau oleh banyak sekolah, terutama di daerah terpencil atau kurang beruntung. Kondisi ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam penerapan teknologi pendidikan antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan (Sutojo, Mulyanto, & Suhartono, 2011).

Salah satu kelemahan dari *Deep Learning* adalah tantangan dalam menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Model-model yang dihasilkan sering kali kompleks dan sulit dipahami sehingga guru kesulitan untuk menjelaskan proses atau alasan di balik hasil tersebut kepada siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika keputusan pendidikan harus didasarkan pada data yang dihasilkan oleh sistem *Deep Learning*. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara kerja teknologi ini sehingga mereka dapat memanfaatkan keuntungan yang secara optimal sambil mengatasi keterbatasan yang ada (Pugu, Riyanto, & Haryadi, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan *Deep Learning* dalam pendidikan tingkat SD memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas dengan menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan perhatian khusus terhadap pengembangan infrastruktur pendukung serta pelatihan untuk para guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode ini secara efektif sehingga dengan pendekatan yang tepat, *Deep Learning* dapat berfungsi sebagai alat yang berharga dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi para siswa (Jufri et al. 2023).

3. Manfaat *Deep Learning*

- a. Memperkuat *critical thinking* dan Analitis: Belajar untuk membaca informasi secara kritis dan mengidentifikasi solusi berdasarkan data dan fakta.
- b. Kontekstualisasi Pengetahuan: Siswa mampu menghubungkan pengetahuan teoretis dengan penerapan nyata, misalnya, bagaimana prinsip IPA diaplikasikan dalam sehari-hari.
- c. Pembelajaran Mandiri dan Kolaboratif: Melalui metode diskusi kelompok, eksperimen, atau proyek penelitian, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi

Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk merancang proses belajar yang terstruktur dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, strategi yang diterapkan secara tepat dapat menumbuhkan minat belajar siswa, yang ditunjukkan melalui rasa senang, perhatian terhadap pelajaran, ketertarikan pada materi, dan partisipasi aktif. Minat belajar menjadi elemen penting karena memengaruhi motivasi siswa untuk terlibat secara mendalam dalam pembelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil akademik mereka.

Pendekatan *deep learning* memainkan peran sentral dalam mendukung strategi tersebut dengan menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran penuh kesadaran (*mindful learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan diskusi kelompok dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi. Implementasi *deep learning* ini tidak hanya meningkatkan keterampilan analitis siswa tetapi juga membantu mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi berbasis *deep learning* secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dan mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perpaduan antara strategi yang efektif dan pendekatan *deep learning* terbukti menjadi solusi yang holistik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Strategi menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *deep learning* sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Pendekatan *deep learning* dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar karena metode ini sering digunakan dan berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Pendekatan ini juga mencakup tiga konsep penting seperti *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* yang sangat berguna dalam proses menumbuhkan minat belajar siswa.

Pendekatan *deep learning* juga memiliki kelebihan yang signifikan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Kelebihan *deep learning* yaitu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran, *deep learning* juga mendukung perkembangan keterampilan kolaborasi melalui belajar kelompok dimana siswa belajar bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif. Dengan begitu pendekatan *deep learning* sangat efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam hal memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis, kontekstualisasi pengetahuan, dan pembelajaran mandiri dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

Abizar, Haris. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Diva Press.

- Achmad, F. R., & Pramudiani, P. (2022). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas IV Selama Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 950–960. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2719>
- Achru, Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2):205. doi: 10.24252/idaarah.v3i2.10012.
- Asep. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Fadhilah, T., & Mustakim, Z. (2024). Hakikat Strategi Belajar Mengajar (Pembelajaran) Dan Istilah Yang Melingkupinya. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2), 13–23.
- Hazin, Burhan Ibnu. (2024). *Pengertian Strategi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif*. Bantul: Ananta Vidya.
- Kamaruddin, I. ., Suarni, E. ., Rambe, S. ., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S. ., & Kurniadi, P. . (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138>
- Liansari, Vevy. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Miarso, Yusufhadi. (2016). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana.
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: EDU Pustaka
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 317–329. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v5i1.37489>
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning*. Yogyakarta: Andi.
- Sutojo, T., Mulyanto, E., & Suhartono, V. (2011). *Kecerdasan Buatan*. Yogyakarta: Andi.
- Suwandi., Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Tilasefana, R. A., & Putra, R. E.. (2023). Penerapan Metode Deep Learning Menggunakan Algoritma CNN Dengan Arsitektur VGG NET Untuk Pengenalan Cuaca. *Journal of Informatics and Computer Science (JINACS)*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/10.26740/jinacs.v5n01.p48-57>
- Wibowo, Hamid Sakti. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Semarang: Tiram Media.
- Yaumi, Muhammad. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.